

# keluarga berencana

A17



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1977



DICETAK ULANG OLEH PERCETAKAN JAYAGIRI LEMBANG – 1980

## 1. Keluarga Pak Darma



Keluarga Pak Darma adalah penduduk desa Sukamakmur. Suatu sore Bu Darma dan Pak Darma duduk di balai-balai di beranda rumahnya. Tiga orang anaknya yang masih kecil-kecil bermain-main di lantai. Anaknya yang keempat sedang menyusui di pangkuan ibunya.

Bu Darma: "Pak, saya akhir-akhir ini merasa kurang sehat. Badan saya lelah dan lemah. Mungkin saya terlalu banyak bekerja dan mengidap suatu penyakit."



**Pak Darma:** "Memang, Ibu terlalu repot mengurus rumah dan anak-anak kita. Saya tidak dapat memberi banyak bantuan, karena sehari-harian saya harus bekerja di sawah."

**Bu Darma:** "Bila demikian, apa usaha kita untuk mengatasi keadaan ini, Pak?"

Ketika mereka sedang asyik bercakap-cakap, tiba-tiba datang Guru Sanusi.

**Guru Sanusi:** "Selamat sore, Bu Darma dan Pak Darma."

**Pak Darma:** "O, Pak Guru. Selamat sore. Silakan masuk, Pak!"



Guru Sanusi: "Maaf, Pak Darma, saya ingin bertemu dengan Bapak. Apakah saya tidak mengganggu?"

Pak Darma: "Tidak, Pak Guru. Silakan duduk!"

Guru Sanusi: "Saya ingin membicarakan penjualan kerbau yang Bapak tawarkan kemarin."

Pak Darma: "Sebetulnya kami sangat sayang kepada kerbau itu dan ragu-ragu untuk menjualnya."

Guru Sanusi: "Mengapa demikian?"

Pak Darma: "Sebab kerbau itulah satu-satunya yang membantu saya menggarap sawah."

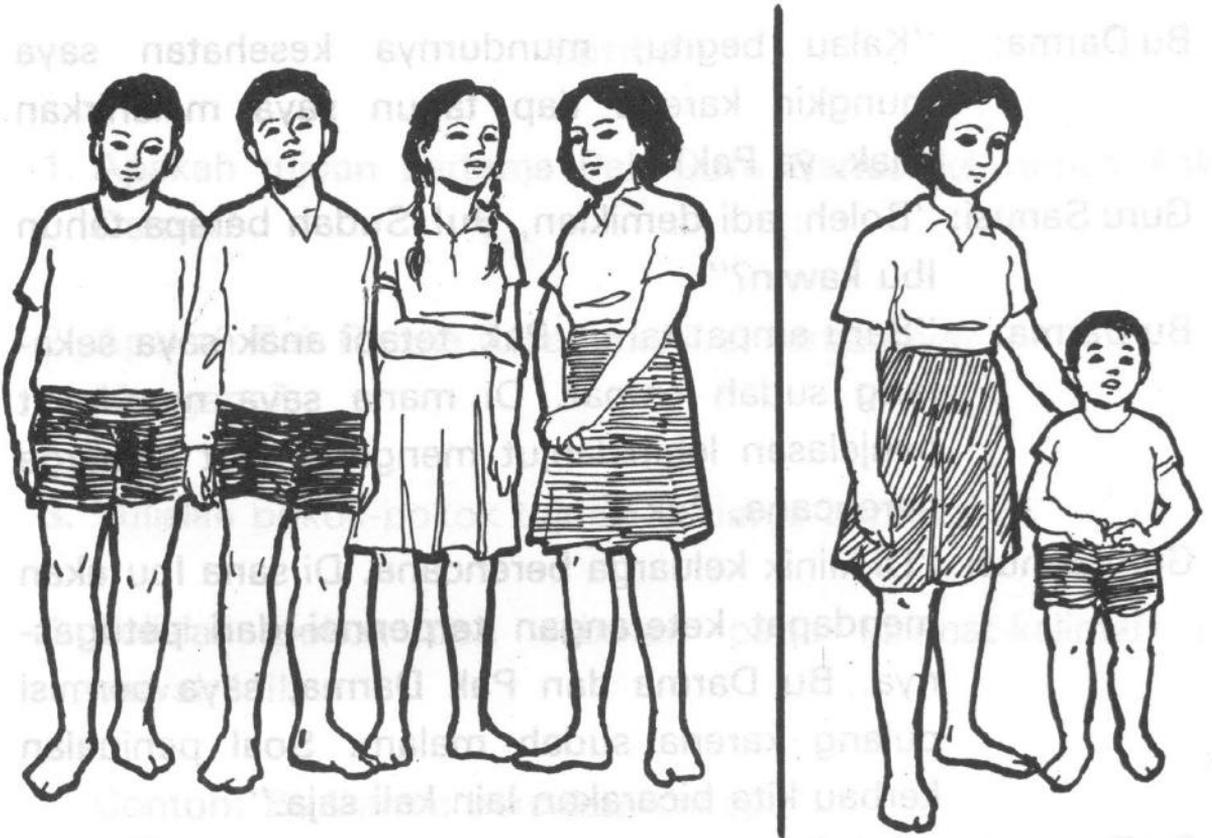


Guru Sanusi: "Kalau demikian mengapa Bapak mau menjualnya?"

Pak Darma: "Begini Pak Guru, kerbau itu terpaksa saya jual untuk menutupi biaya hidup sehari-hari. Anak kami empat orang dan masih kecil-kecil, tambahan pula isteri saya sakit-sakit saja."

Guru Sanusi: "Apakah keluarga Bapak tidak menjadi peserta keluarga berencana?"

Bu Darma: "Tidak, Pak. Kami tidak tahu manfaat keluarga berencana. Apakah Pak Guru bersedia menjelaskan kepada kami?"



Guru Sanusi: "Baiklah! Keluarga Berencana itu membatasi kehamilan dan bertujuan agar:

1. Banyak anak yang dilahirkan sesuai dengan rencana dan keinginan kita.
2. Jarak kelahiran dapat diatur tidak terlalu rapat. Jadi sesudah melahirkan yang pertama ada waktu cukup untuk ibu menyehatkan badannya kembali.
3. Menyesuaikan keperluan kita dengan kemampuan. Antara lain biaya hidup sehari-hari, biaya kesehatan keluarga, dan biaya pendidikan anak-anak kita."

**Bu Darma:** "Kalau begitu, mundurnya kesehatan saya mungkin karena tiap tahun saya melahirkan anak, ya Pak!"

**Guru Sanusi:** "Boleh jadi demikian, Bu! Sudah berapa tahun Ibu kawin?"

**Bu Darma:** "Baru empat tahun Pak, tetapi anak saya sekarang sudah empat. Di mana saya mendapat penjelasan lebih lanjut mengenai ikut keluarga berencana, Pak?"

**Guru Sanusi:** "Di klinik keluarga berencana. Di sana Ibu akan mendapat keterangan terperinci dari petugasnya. Bu Darma dan Pak Darma, saya permisi pulang karena sudah malam. Soal penjualan kerbau kita bicarakan lain kali saja."

**Bu Darma dan Pak Darma:**

"Terima kasih, Pak Guru, atas penjelasan yang Bapak berikan."

**Guru Sanusi:** "Selamat malam."

**Bu Darma dan Pak Darma:**

"Selamat malam."

## Latihan

1. Apakah tujuan pertama Pak Guru Sanusi ke rumah Pak Darma?
2. Apakah Pak Darma ikhlas menjual kerbaunya? Mengapa?
3. Tulislah pokok-pokok tujuan keluarga berencana!
4. Tulislah pokok dan sebutan pada kalimat-kalimat di bawah ini!

Contoh: Bu Darma bercakap-cakap.

Bu Darma = pokok kalimat

bercakap-cakap = sebutan kalimat

Latihan.

Pak Darma berbicara.

Pak Lurah berjalan-jalan.

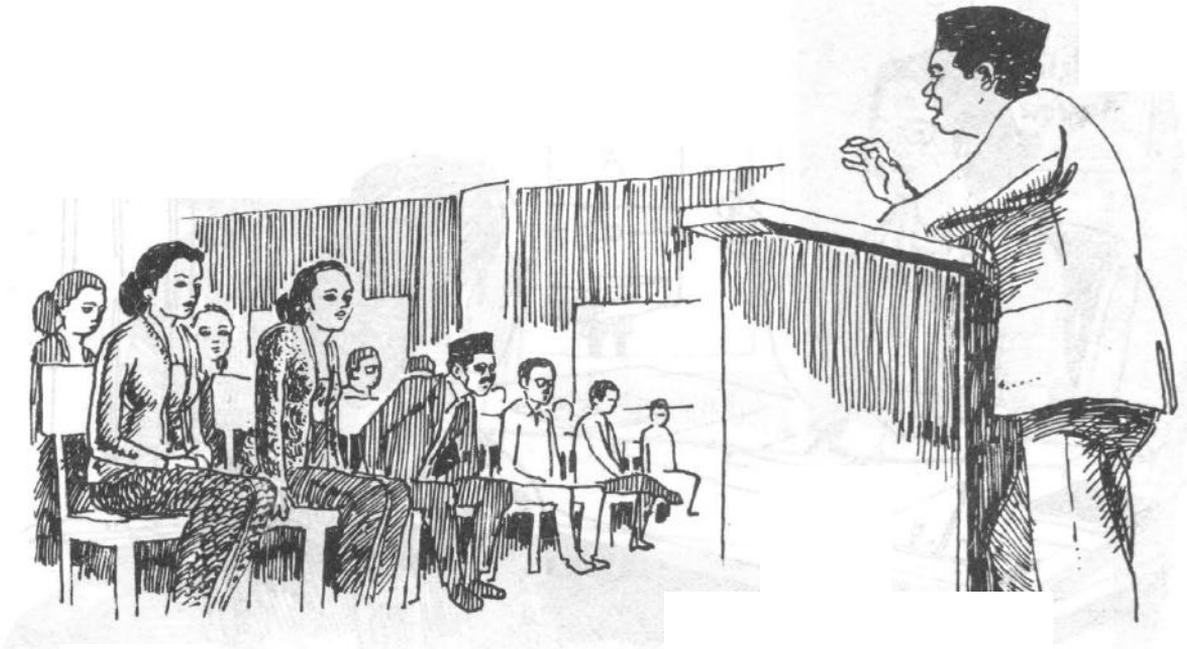
Guru Sanusi mengajar.

5. Jumlah penduduk di desa Singaparna pada tahun 1970 ada 3.000 dan pada tahun 1975 ada 3.750. Berapa persen pertambahan penduduk rata-rata dalam setahun?

## 2. Klinik Keluarga Berencana



Klinik Keluarga Berencana (KB) di kelurahan Sukamakmur didirikan pada tahun 1969. Mula-mula klinik itu tidak banyak pengunjungnya. Hal ini disebabkan warga desa belum tahu arti dan maksud keluarga berencana. Dalam bulan pertama hanya lima belas orang pesertanya. Pada bulan kedua diadakanlah penerangan mengenai keluarga berencana di Balai Desa. Petugas keluarga berencana menerangkan tujuan dan arti keluarga berencana. Banyak penduduk desa Sukamakmur yang hadir dalam pertemuan itu.



Pak Lurah juga berpidato. Pak Lurah menganjurkan agar warga yang sudah menikah menjadi peserta keluarga berencana. Tujuan akhir dari keluarga berencana ialah kemakmuran bagi rakyat Indonesia. Penduduk yang menghadiri pertemuan itu mulai mengerti kegunaan keluarga berencana bagi keluarga masing-masing. Semenjak itu, penduduk desa Sukamakmur berangsur-angsur menjadi peserta keluarga berencana. Keluarga Pak Darma pun tidak ketinggalan, ikut juga menjadi peserta keluarga berencana.



Petugas klinik Keluarga Berencana menerima pengunjung dengan ramah dan sopan. Mereka memberi pelayanan yang baik, menjawab pertanyaan dan memberikan penerangan yang diperlukan.

Dokter dan bidan memeriksa para peserta dengan teliti. Kerjasama antara petugas dan peserta keluarga berencana baik sekali. Hal ini perlu agar tujuan keluarga berencana dapat tercapai. Penduduk desa Sukamakmur, termasuk keluarga Pak Darma, sudah merasakan manfaat keluarga berencana.

Sejak itu Bu Darma tampak segar dan tidak sakit-sakit lagi. Anak-anaknya sehat dan sudah bersekolah semua.



Pada suatu hari Bu Darma dan Pak Darma bercakap-cakap.

Bu Darma: "Pak, sewaktu kita masih berdua bagi kita cukup seliter beras sehari. Sekarang anak kita empat, dan memerlukan beras lebih banyak."

Pak Darma: "Tentu saja! Tapi untunglah kita ikut keluarga berencana. Kalau tidak, anak kita sekarang sudah selusin."

"Ah, Bapak ini ada-ada saja," kata Bu Darma sambil mencubit lengan suaminya.

### Latihan

1. Waktu klinik keluarga berencana di kelurahan Sukamakmur mula-mula dibuka, hanya sedikit pengunjungnya. Mengapa demikian?  
Apakah tujuan akhir keluarga berencana?
2. Dalam bulan pertama tercatat 15 peserta keluarga berencana. Tiap bulan peserta keluarga berencana naik 20 persen. Berapa jumlah peserta keluarga berencana pada akhir bulan kedua?
3. Uraikanlah kalimat di bawah ini menurut kata benda dan kata kerja!  
Contoh: Bu Darma membeli beras di pasar.  
Bu Darma = kata benda ; membeli = kata kerja.  
beras = kata benda ; pasar = kata benda.  
  
Latihan: Guru Sanusi mengajar di sekolah.  
Pak Darma bekerja di sawah.
4. Semasih berdua keluarga Pak Darma memerlukan satu liter beras sehari. Sekarang anak Pak Darma ada empat. Tiap anak makan sama banyak dengan ayah atau ibunya. Berapa liter beras mereka perlukan dalam satu hari?  
Berapa rupiahkah yang diperlukan keluarga Pak Darma satu hari, jika harga seliter beras Rp 100,-?

### 3. Kelompok peserta keluarga berencana



Ibu Darma tampak bersukaria dengan tetangganya. Mereka sedang mendengarkan sandiwara radio tentang keluarga berencana dengan judul cerita "Butir-butir pasir di laut". Isi sandiwara dan suara dari pelakunya sangat menarik. Pada akhir cerita, Bu Darma dan tetangganya bertepuk tangan dengan serentak. Tepukan tangan ini sebagai tanda bahwa mereka menyukai acara itu.

Tetapi di antara tetangga Bu Darma ada seorang yang tidak ikut bertepuk, yaitu Bu Wasito. Timbul pertanyaan dari rekan-rekannya, mengapa ia tidak bertepuk. Apakah sandiwara radio tadi tidak menarik baginya?

Sebagai ketua kelompok peserta keluarga berencana di RT-nya, Ibu Darma langsung bertanya kepada Bu Wasito.

Bu Darma: "Bagaimana kesan Bu Wasito tentang sandiwara radio tadi? Apakah baru pertama kali Ibu mendengarkan siaran yang serupa itu?"

Bu Wasito: "Siaran yang seperti ini, baru pertama kali saya dengar. Sandiwara radio ini menarik untuk diikuti. Sehingga saya mendapat kesan yang baik dari sandiwara ini."





Bu Darma: "Apakah kesan yang baik ini yang menyebabkan Bu Wasito merasa tertegun dan tidak bertepuk?"

Bu Wasito: "Betul, keuanganlah yang menyebabkan saya tidak bertepuk. Saya khawatir jika hal ini akan terjadi pada keluarga saya sendiri. Anak saya yang keempat lahir dengan susah payah dan saya hampir tidak dapat tertolong."

Bu Darma: "Bagian mana dari sandiwara radio tersebut yang mengesankan?"

Bu Wasito: "Bagian akhir dari cerita itu."

Bu Darma: "Dengan demikian apakah Bu Wasito telah menemukan jalan yang dapat membantu Ibu lebih lanjut?"



Bu Wasito: "Belum. Jalan apa yang Bu Darma maksudkan?"

Bu Darma: "Yang saya maksudkan ialah menjadi peserta keluarga berencana. Di desa kita sekarang sudah banyak yang menjadi peserta keluarga berencana. Bahkan telah dibentuk kelompok peserta keluarga berencana. Dan besok sore ada pertemuan kelompok, dengan petugas KB. Petugas ini akan menjelaskan kebaikan dan keuntungan menjadi peserta keluarga berencana. Kalau Bu Wasito berkesempatan, datanglah pada pertemuan tersebut."

Bu Wasito: "Apakah boleh?"

Bu Darma: "Ah, boleh saja."

Bu Amin: "Kita tunggu kedatangan Ibu."

Bu Darma: "Saya sebagai ketua kelompok KB mengharapkan kedatangan Ibu pada pertemuan besok."

Keesokan harinya Bu Wasito mengikuti pertemuan kelompok peserta keluarga berencana, yang dipimpin oleh Bu Darma. Bu Wasito pun bertemu langsung dengan petugas keluarga berencana yang memberikan penerangan. Sampai di rumah Bu Wasito menceritakan isi pertemuan itu kepada suaminya.

Pak Wasito: "Kalau demikian perlu kita dukung kegiatan itu."

Bu Wasito: "Apakah yang dimaksudkan Bapak mendukung kegiatan tersebut?"

Pak Wasito: "Kita harus menjadi peserta keluarga berencana."

Bu Wasito: "Jadi, Bapak setuju kalau kita menjadi peserta?"

Pak Wasito: "Mengapa tidak? Kalau tujuannya baik. Apakah Ibu mengetahui cara menjadi peserta KB?"

Bu Wasito: "Ya saya sudah mengerti."

Pak Wasito: "Kalau sudah, saya setuju sekali Ibu masuk menjadi peserta keluarga berencana."

Keesokan harinya Pak Wasito dan Bu Wasito mengunjungi klinik keluarga berencana. Mulai hari itu keluarga Wasito telah menjadi peserta keluarga berencana.



## Latihan

1. Bagaimana kesan Bu Wasito tentang sandiwara radio keluarga berencana yang baru didengarnya?  
Jelaskan!
2. Peranan apa yang dibawakan Bu Darma dalam kelompok peserta keluarga berencana di desa-nya?  
Jelaskan!
3. Apakah sudah ada kelompok peserta keluarga berencana di lingkungan Saudara? Kalau sudah ada jelaskan cara pembentukannya. Kalau belum ada, susunlah rencana pembentukan kelompok peserta keluarga berencana di desa Saudara.
4. Buatlah kalimat langsung dari kalimat tak langsung di bawah ini.  
**Contoh: Kalimat tak langsung:** Pak Darma mengatakan, bahwa isterinya harus pergi ke klinik keluarga berencana.  
**Kalimat langsung:** Pak Darma berkata, "Ibu harus pergi ke klinik keluarga berencana."  
Latihan.  
Bu Darma mengatakan, bahwa Pak Darma pergi ke sawah. Guru Sanusi mengatakan, bahwa murid-murid harus datang ke sekolah.
5. Jumlah penduduk suatu desa 3.500 orang. Perbandingan antara jumlah anak dan orang dewasa adalah sebagai berikut: 4 : 3. Berapakah jumlah anak dan orang dewasa di desa tersebut?

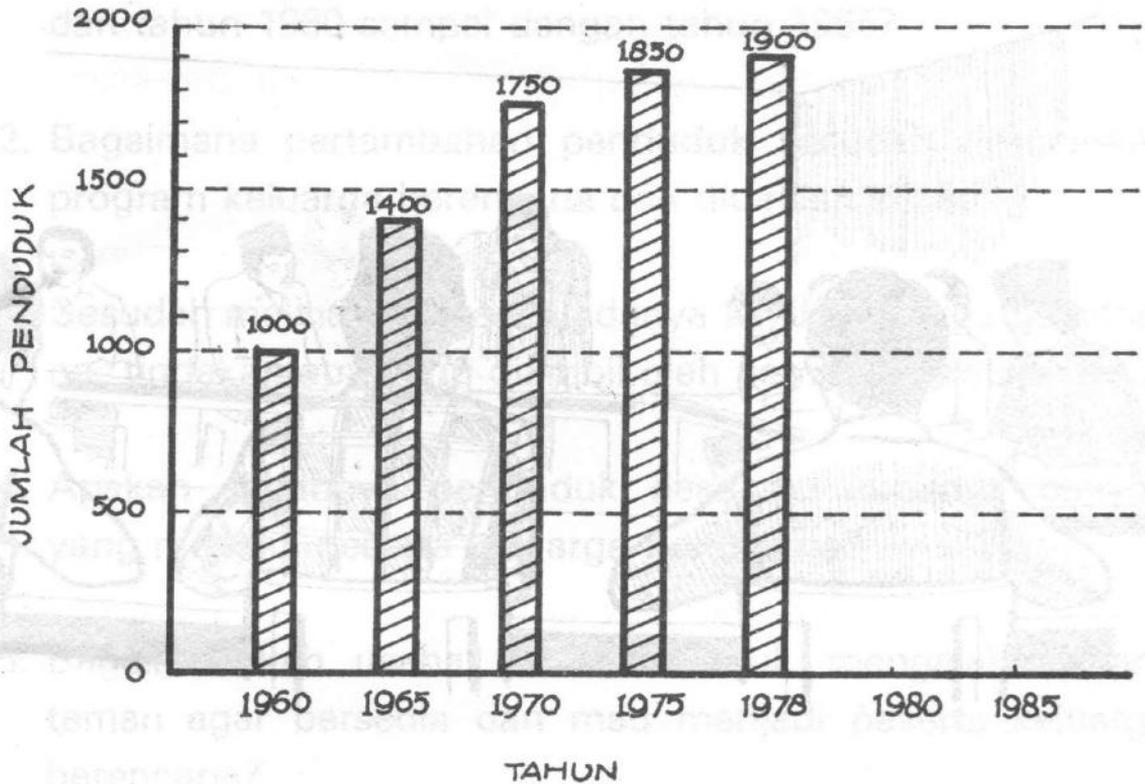
#### 4. Memelihara hasil yang telah dicapai

Di kelurahan Sukamakmur Pak Lurah dan Pak Jurutulis sedang membahas perkembangan penduduk di desanya. Yang dibahas ialah perkembangan penduduk dari tahun 1960 sampai tahun 1978. Menurut catatan, penduduk desa bertambah dari 1.000 orang menjadi 1.900 orang. Selama 18 tahun penduduk desa Sukamakmur bertambah sebanyak  $1.900 - 1.000 = 900$  orang. Rata-rata jumlah penduduk yang bertambah setiap tahun  $\frac{900}{18} \times 1 \text{ orang} = 50 \text{ orang}$ .

Kalau diperhatikan pertambahan penduduk dari tahun 1960 sampai tahun 1965, besarnya 400 orang. Pertambahan itu hampir setengah dari pertambahan selama 18 tahun. Pertambahan penduduk dari tahun 1965 sampai tahun 1970 besarnya 350 orang. Pengurangan pertambahan itu disebabkan karena telah mulai dilancarkan program keluarga berencana. Di samping itu telah didirikan pula klinik keluarga berencana pada tahun 1965.

Pertambahan penduduk selanjutnya, yaitu dari tahun 1970 sampai tahun 1975, hanya sebesar 100 orang. Jumlah ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Begitu pula pertambahan penduduk dari tahun 1975 sampai tahun 1978 besarnya 50 orang.

## Latihan



Dengan dilancarkannya program keluarga berencana dan adanya klinik mempengaruhi pertumbuhan penduduk di desa tersebut. Pengaruh ini mulai terlihat pada tahun 1970.

Pak Lurah dan Pak Jurutulis merencanakan untuk mengumpulkan penduduk desa Sukamakmur. Hal ini perlu untuk memantapkan pelaksanaan keluarga berencana.



Pada rapat desa itu Pak Lurah, Pak Guru, dan Pak Kiyai memberikan penjelasan. Pada dasarnya mereka semua menganjurkan agar penduduk tetap menjadi peserta keluarga berencana. Penduduk yang belum menjadi peserta keluarga berencana dianjurkan agar segera menjadi peserta. Anjuran itu mendapat sambutan baik dari penduduk desa.

Klinik keluarga berencana di desa Sukamakmur sekarang makin banyak pengunjungnya. Mereka itu tidak ragu-ragu lagi menjadi peserta keluarga berencana.

### Latihan

1. Bagaimana perkembangan penduduk desa Sukamakmur dari tahun 1960 sampai dengan tahun 1965?
2. Bagaimana pertambahan penduduk sesudah dilancarkan program keluarga berencana dan didirikan klinik?
3. Sesudah melihat pengaruh adanya klinik keluarga berencana, tindakan apa yang diambil oleh pemuka-pemuka desa?
4. Apakah sebabnya penduduk desa itu akhirnya banyak yang menjadi peserta keluarga berencana?
5. Bagaimanakah usaha Saudara untuk mengajak teman-teman agar bersedia dan mau menjadi peserta keluarga berencana?
6. Buatlah kalimat langsung dari kalimat tak langsung di bawah ini.

Contoh:

**Kalimat langsung:** Pak Wasito berkata, "Saya gembira sekali kalau kamu ikut keluarga berencana."

**Kalimat tak langsung:** Pak Wasito berkata, bahwa ia gembira sekali kalau isterinya ikut keluarga berencana.

Bu Wasito berkata, "Pak, pergilah ke rumah Pak Darma."

Bu Darma berkata, "Kita harus membantu pelaksanaan keluarga berencana."

7. Anak Pak Hasan 4 orang. Tiap-tiap anak mempunyai 4 anak. Tiap-tiap cucunya mempunyai 4 anak. Berapa semua cicit Pak Hasan?

***Keluarga Berencana adalah keluarga yang bahagia dan sejahtera.***

## Hari Ibu

Kita Putri Indonesia,  
sadar k'wajiban semua.  
Bunga indah ,bagai lambang,  
suci dan b'rani mati.  
Bangkit tegak serentak,  
melaksanakan, wajib dan dharma.  
Bangkit tegak serentak,  
melaksanakan, wajib dan dharma.